

## GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *ELECTRONIC NURSING RECORD* SEBAGAI INOVASI DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UMUM BUNDA JAKARTA

Maufiroh<sup>1</sup>, Shintia Silvana<sup>1</sup>, Pipit Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Sebuah inovasi dokumentasi asuhan keperawatan, *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan telah diimplementasikan di berbagai negara termasuk Indonesia, salah satunya di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta. Penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara maju menunjukkan bahwa perawat memiliki perbedaan persepsi terhadap penggunaan *Electronic Nursing Record* dalam dokumentasi keperawatan berupa persepsi positif dan negatif yang menunjukkan keefektifan penggunaan sistem. Penelitian mengenai efektivitas penggunaan *Electronic Nursing Record* khususnya untuk dokumentasi keperawatan masih jarang dilakukan di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran efektivitas penggunaan *Electronic Nursing Record* di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta dalam dokumentasi keperawatan sebagai referensi perkembangan sistem dokumentasi berbasis elektronik di Indonesia.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dan menggunakan studi *cross-sectional*. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling dengan 31 responden. Instrumen kuesioner digunakan untuk menggambarkan persepsi positif dan negatif terhadap tampilan sistem, persepsi kemudahan, dan persepsi kebermanfaatan.

**Hasil:** Penelitian dengan CI 95% menunjukkan persepsi positif pada tampilan sistem (56.77%), persepsi kemudahan (77.4%) dan persepsi kebermanfaatan (96.8%). Hasil wawancara menunjukkan bahwa perawat memberikan persepsi positif terhadap penggunaan ENR.

**Kesimpulan:** Perawat menunjukkan persepsi positif terhadap efektivitas penggunaan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta.

**Kata Kunci :** asuhan keperawatan, dokumentasi keperawatan, *Electronic Nursing Record*, persepsi perawat

### ABSTRACT

**Introduction:** As an innovation in nursing documentation, *Electronic Nursing Record* has been implemented in many countries, including Indonesia at Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta. Many researches that has been conducted in various developed countries showed that nurses have different perception toward the use of *Electronic Nursing Record* in nursing documentation, that is negative and positive perception which is showed the effectiveness of system's use. Research about the effectiveness of *Electronic Nursing Record* for nursing documentation is still rare in Indonesia. Therefore, this research is conducted the description about the effectiveness of using *Electronic Nursing Record* at Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta as the model of electronic based nursing documentation development in Indonesia.

**Method:** This research is an analytical descriptive study with cross sectional design. Total sampling method is used by this research with using 31 respondents. The

questionnaire was used to describe the positive and negative perception toward system appearance, perceived ease of use, and perceived of usefulness.

**Result:** The study using univariate test with CI 95% showed that there's positive perception in appearance system (56.77%), perceived ease of use (77.4%), and perceived of usefulness (96.8%). Interview showed that nurses' have positive perception towards ENR.

**Conclusion:** Nurses showed positive perception toward the effectiveness of using Electronic Nursing Record at Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta.

**Keywords :** Electronic Nursing Record, nursing care plan, nurses' perception, nursing documentation

## 1. PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan merupakan suatu proses tindakan perawat kepada klien yang terdiri dari lima bagian utama, yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Semua tindakan wajib didokumentasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah dikerjakan perawat.<sup>[1]</sup> Dokumentasi yang baik dan benar termasuk salah satu langkah dalam menunjukkan sikap profesionalisme seorang perawat. Oleh karena itu, dokumentasi yang dibuat oleh perawat harus lengkap, teratur, spesifik, tanpa ada pemalsuan data, serta didukung oleh media dokumentasi yang akurat.

Pada awalnya dokumentasi dilakukan dalam bentuk tertulis (*paper-based*), tetapi saat ini telah berkembang menjadi bentuk elektronik (*electronic systems* atau bisa juga disebut *Electronic Nursing Record*). Sistem ini telah banyak diterapkan di negara-negara dunia terutama di Asia-Pasifik, diantaranya, yaitu Australia, Cina, Hong Kong, India, Indonesia, Jepang, Korea, Selandia Baru, Filipina, Singapura, Thailand, dan Taiwan.<sup>[2]</sup> *Electronic Nursing Record* yang diterapkan di Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda Jakarta merupakan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi asuhan keperawatan (disebut SIMKEP).

Penggunaan dokumentasi berbasis elektronik memberikan lebih banyak keuntungan jika dibandingkan dengan menggunakan kertas. Keuntungan yang dapat diperoleh perawat, antara lain meningkatkan efektivitas kerja perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan, meningkatkan efektivitas kerja perawat dengan mengurangi *workload* perawat

dalam melakukan dokumentasi, menghasilkan standarisasi terhadap pencatatan rekam medis pasien, memberikan kemudahan komunikasi antara petugas kesehatan melalui pencatatan yang terintegrasi berbasis kolaborasi antar petugas kesehatan, meningkatkan legalitas, dan mengurangi duplikasi serta meningkatkan kerahasiaan.<sup>[3,4,5]</sup>

Namun, masih banyak rumah sakit di Indonesia yang menggunakan kertas sebagai alat dokumentasi keperawatan. Penggunaan *paper-based documentation* oleh perawat memiliki kelemahan, yaitu data tidak terstandarisasi, membutuhkan waktu yang lama, serta tidak efektif. Menurut Margreet & Stegwee,<sup>[6]</sup> penggunaan teknologi informasi dalam bentuk elektronik dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi dokumentasi serta mengurangi waktu untuk melakukan dokumentasi dibandingkan dengan tulis tangan.

Penemuan teknologi *Electronic Nursing Record* di rumah sakit pada dasarnya diharapkan menjadi inovasi teknologi yang efisien dan banyak bermanfaat untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan kepada klien. Namun, pada kenyataannya masih terdapat persepsi yang berbeda-beda mengenai efektivitas dari penerapan sistem ini. Penelitian yang dilakukan Munitysia et. al<sup>[7]</sup> di Australia menyatakan bahwa pemberi layanan keperawatan merasakan manfaat dari penerapan *Electronic Nursing Record*, yaitu menghasilkan data lebih akurat, jelas, lengkap, dan mengurangi pengulangan pemasukan data. Kemudian, penelitian J. E. de Veer & Francke<sup>[8]</sup> di Belanda menunjukkan perawat yang menggunakan *Electronic Patient Record*

merasakan manfaatnya dalam memperbaiki pelayanan dan keamanan pasien. Namun, mereka juga khawatir akan terjadi peningkatan biaya perawatan pasien di rumah sakit sebagai dampak dari penggunaan sistem tersebut. Penelitian Kipturgo et. al.<sup>[9]</sup> di Kenya menyimpulkan secara keseluruhan perawat memiliki persepsi positif terhadap komputersasi.

Menurut model penerimaan teknologi oleh Davis, terdapat dua konsep persepsi yang akan ditunjukkan, yaitu merasakan kegunaan dan merasakan ketidakbergunaan suatu teknologi tersebut.<sup>[8]</sup> Apabila teknologi dirasa memiliki manfaat, maka persepsi seseorang akan menjadi positif dan menggunakan teknologi tersebut. Menurut De Veer dan Fracke<sup>[8]</sup>, perawat akan menunjukkan persepsi positif terhadap Electronic Nursing Record khusus dokumentasi keperawatan apabila sistem tersebut menunjukkan peningkatan kualitas pelayanan, mengurangi biaya, dan meningkatkan jumlah klien yang akan dirawat.

Pada penelitian ini, persepsi perawat dalam menggunakan *Electronic Nursing Record* khususnya untuk dokumentasi keperawatan dapat berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem tersebut. Persepsi perawat ini dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kemudahan dan kebermanfaatan penggunaan serta faktor eksternal yang berupa infrastruktur dan kesiapan sistem. Penelitian di negara maju menunjukkan persepsi positif perawat terhadap penggunaan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengidentifikasi gambaran persepsi perawat terhadap efektivitas penggunaan *Electronic Nursing Record* sebagai inovasi dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta, sebagai rumah sakit yang telah menerapkan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran secara deskriptif mengenai persepsi perawat terhadap efektivitas penggunaan *Electronic Nursing Record* sebagai

media dokumentasi asuhan keperawatan dalam hal tampilan sistem, persepsi kemudahan, dan persepsi kebermanfaatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *concurrent mix methods*, yaitu penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu dengan pendekatan triangulasi konkuren. Penelitian dilakukan pada Agustus - September 2014 di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta. Peserta penelitian memiliki kriteria inklusi, yaitu seorang perawat yang menggunakan dokumentasi berbasis elektronik dan bersedia mengisi kuesioner. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik total sampling dengan sampel minimal 30 responden. Pada penelitian di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta diperoleh responden penelitian sejumlah 31 perawat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari empat bagian, yaitu informasi demografis, tampilan sistem, persepsi kemudahan, dan persepsi kebermanfaatan dengan jumlah 80 pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dengan merujuk penelitian Tavakoli, et al.<sup>[10]</sup> Selain itu, penelitian ini juga didukung data wawancara dengan tiga informan perawat. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbrach*. Variabel tampilan sistem memiliki nilai  $r$  pada layar  $r=0.751$ ; istilah  $r=0.749$ ; sistem informasi  $r=0.751$ ; pembelajaran  $r=0.881$ ; kemampuan sistem *Electronic Nursing Record*  $r=0.735$ . Sedangkan nilai reliabilitas pada variabel persepsi kemudahan  $r=0.527$  dan persepsi kebermanfaatan  $r=0.174$ . Setiap item dikatakan reliabel ketika memenuhi koefisien  $\alpha \geq 0.7$ .

Variabel yang diambil untuk mengukur persepsi perawat terhadap efektivitas penggunaan *Electronic Nursing Record* adalah tampilan sistem, persepsi kemudahan, dan persepsi kebermanfaatan. Ketiga variabel ini diukur berdasarkan skala *likert* 1 – 5 untuk variabel tampilan sistem serta skala positif dan negatif untuk variabel persepsi kemudahan dan persepsi

kebermanfaatan. Kategori positif bila total skor setiap variabel berada di atas atau sama dengan nilai median, sedangkan kategori negatif bila skor setiap variabel berada di bawah nilai median.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan deskriptif menggunakan distribusi frekuensi persentase yang digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dan besar kecenderungan persepsi perawat dari setiap variabel yang diteliti.

### 3. HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik Perawat RSUD Bunda Jakarta Th.2014 (n=31)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
21-25	23	74.2
26-30	4	12.9
31-35	4	12.9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	9	27.3
Perempuan	22	66.7
<b>Pendidikan</b>		
SPK/SPR	2	6.1
D3	25	75.8
Keperawatan S1	4	12.1
<b>Status Pernikahan</b>		
Belum Menikah	22	66.7
Menikah	9	27.3
<b>Lama Kerja (Tahun)</b>		
1 - 5	26	83.87
6 - 10	2	6.45
11 - 15	1	3.23
16 - 20	2	6.45

Data hasil penelitian pada tabel 1. menggambarkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-25 tahun, memiliki jenis kelamin perempuan, dan belum menikah. Sebagian besar pula memiliki jenjang pendidikan akhir DIII Keperawatan dengan lama kerja selama 1 - 5 tahun di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta.

**Tabel 2.** Gambaran Persepsi Perawat RSUD Bunda Jakarta Terhadap Tampilan Sistem Th.2014 (n=31)

Kategori	Positif	Negatif
Layar	18	13 (41.9%)

	(58.1%)	
Istilah	22 (71%)	9 (29%)
Sistem Informasi	16 (51.6%)	15 (48.4%)
Pembelajaran	16 (51.6%)	15 (48.4%)
Kemampuan Sistem	16 (51.6%)	15 (48.4%)
<b>Tampilan Sistem</b>	88 (56.77%)	67(43.23%)

Tabel. 2 menggambarkan bahwa perawat RSUD Bunda Jakarta secara umum memiliki persepsi positif terhadap tampilan sistem *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan. Di setiap kategori, lebih dari 50% perawat telah menunjukkan persepsi positif. Persepsi perawat yang paling positif adalah pada tampilan istilah yang digunakan, yaitu 71%. Hal ini menunjukkan perawat merasa paling puas terhadap tampilan istilah keperawatan yang digunakan dalam *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan yang ada di RSUD Bunda Jakarta.

**Tabel 3.** Gambaran Persepsi Perawat RSUD Bunda Jakarta Terhadap Persepsi Kemudahan Th.2014 (n=31)

Persepsi Perawat	Frekuensi	Persentase
Positif	24	77.4 %
Negatif	7	22.6 %

Tabel. 3 menggambarkan 77.4 % perawat telah merasakan kemudahan penggunaan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan. Sedangkan 22.6 % lainnya menggambarkan persepsi negatif. Perbedaan yang signifikan antara persepsi positif dan negatif sebanyak 54,8 % menunjukkan bahwa penggunaan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan telah mudah digunakan oleh sebagian besar perawat.

**Tabel 4.** Gambaran Persepsi Terhadap Perawat RSUD Bunda Jakarta Terhadap Persepsi Kebermanfaatan Th. 2014 (n=31)

Persepsi Perawat	Frekuensi	Persentase
Positif	30	96.8 %
Negatif	1	1.2 %

Tabel 4 menggambarkan hasil yang sangat signifikan mengenai kebermanfaatan *Electronic Nursing Record* khusus keperawatan. Hampir seluruh perawat merasakan kebermanfaatan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan sebagai sarana dokumentasi yang mempermudah pekerjaan perawat.

Data pada tabel 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta memiliki persepsi yang positif terhadap tampilan sistem, persepsi kemudahan, dan persepsi kebermanfaatan pada penggunaan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan. Sehingga, hasil tersebut menunjukkan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan efektif untuk diterapkan di RSUD Bunda Jakarta.

### 3.1 Hasil Wawancara

#### 3.1.1 Variabel Tampilan Sistem

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan terkait tampilan sistem, perawat X mengatakan, "**Pernah mengalami kendala pas masukin data. Kalau sudah di enter, gak bisa kembali lagi ke menu sebelumnya. Jadi, datanya ada yang belum sempat di entry. Tapi, sekarang sistem sudah diperbaiki. Tampilan sistem sudah cukup memuaskan. Satu sistem terhubung dengan berbagai sistem dan jarang error.**"

Perawat Y menambahkan persepsinya terkait tampilan sistem, "**Tampilan sudah bagus, bahasa jelas. Kendalanya ada diagnosis yang tidak tersedia, misalnya risiko infeksi. Jadi ya pilih diagnosis lainnya yang tersedia. Saran untuk pengembangan selanjutnya diagnosis dilengkapi. Kalau bagian intervensi, sudah sesuai dengan pengkajian.**"

Lain halnya pada Perawat Z yang menyampaikan persepsinya terkait pembelajaran, "**Sejak kuliah yang diajarkan adalah paper based sehingga lebih terbiasa dan merasa lebih nyaman. Sebelumnya pernah dilakukan pelatihan selama satu bulan kemudian dipraktikan. Pelatihan masih kurang karena persepsi setiap orang berbeda dalam menerapkan ENR.**"

Pada segi pembelajaran, serupa dengan persepsi Perawat X yang mengatakan, "**Pernah mendapatkan pelatihan, hanya saja pelatihannya tidak efektif. Iya, melakukan simulasi. Pelatihan hanya sekali, disediakan waktu tersendiri tapi dilaksanakan bersamaan dengan perawat lain yang sedang bekerja. Yang mengajari berganti-ganti karena sedang bekerja. Jadi saat mengisi bagian evaluasi setiap perawat memiliki cara yang berbeda-beda.**"

#### 3.1.2 Variabel Persepsi Kemudahan

Dari segi kemudahan penggunaan *Electronic Nursing Record* dalam dokumentasi asuhan keperawatan, Perawat X mengatakan "**Sebenarnya lebih enak menggunakan komputer. Akan tetapi karena harus mengisi menggunakan kertas juga, jadinya lebih ribet. Karena kalau di Ruang Operasi, SIMKEPnya hanya sedikit yang harus diisi. Hanya laporan post operasi tanpa asuhan keperawatan. Hanya mengisi data dasar, laporan perkembangan pasien, diagnosa, dan imlementasi, tapi tidak melakukan evaluasi. Kalau di perawatan lebih detail.**"

Begitu pula dengan perawat Y yang mengatakan "**Lebih menyukai elektronik, lebih mudah karena tidak perlu berpikir saat menentukan intervensi. Dokumentasi elektronik menyediakan fitur otomatis menampilkan intervensi setelah perawat memasukan data pengkajian dan diagnosis yang tepat. Elektronik lebih mudah karena sudah terbiasa.**"

Berbeda halnya dengan perawat Z yang menyatakan lebih suka menggunakan kertas dibandingkan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik, "**Menggunakan elektronik tapi tidak meninggalkan kertas. Banyak SIMKEP yang tidak sesuai dengan kondisi pasien. Sehingga untuk melengkapinya dibutuhkan dukungan dokumentasi kertas. Kalau di kertas bisa lebih up to date sesuai keluhan terkini pasien. Karena tidak semua perawat menerapkan elektronik dengan benar.**"

#### 3.1.3 Variabel Persepsi Kebermanfaatan

Dilihat dari segi kebermanfaatan penggunaan *Electronic Nursing Record*

untuk dokumentasi asuhan keperawatan, perawat X mengatakan, *“Manfaatnya sama aja, karena bagian perawat OK hanya tentang data dasar jadi tidak terlalu signifikan. Masalahnya sih kalau mati lampu, data tidak tersimpan jadi harus mengisi dari awal. Tapi biasanya menggunakan kertas dulu.”*

Perawat Y mengatakan, *“memudahkan pekerjaan, terutama dalam hal waktu. Lebih valid, diagnose tidak perlu mencari-cari di buku. Elektronik bisa meningkatkan kualitas karena lebih fokus ke pasien.”*

Perawat Z mengatakan, *“Data yang ada di elektronik tidak semuanya tersedia tindakannya. Karena sudah ada bahasa default di computer yang terkadang tidak sesuai dan tidak benar-benar dikerjakan oleh perawat. Kalau dikertas, apa yang ditulis adalah yang benar-benar dikerjakan. Kalau kertas bisa diupdate setiap saat, kalau computer tidak karena butuh waktu”.*

#### 4. PEMBAHASAN

Pada umumnya perawat menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan *Electronic Nursing Record (ENR)* khusus dokumentasi keperawatan. Persepsi perawat terhadap tampilan sistem pada ENR di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta menunjukkan persepsi yang positif dari segi layar, istilah, sistem informasi, pembelajaran, dan kemampuan sistem. Terdapat hasil yang cukup signifikan dari segi istilah pada tampilan sistem ENR bahwa perawat menunjukkan persepsi yang positif sebesar 71%. Pada segi layar, perawat menunjukkan persepsi positif sebesar 58.1%. Pada segi lainnya perawat menunjukkan persepsi positif yang tidak terlalu signifikan terhadap efektivitas sistem informasi, pembelajaran, dan kemampuan sistem pada ENR, yaitu sebesar 51.6% dan sebesar 48.4% dari perawat menunjukkan persepsi bahwa ketiga segi tampilan sistem ENR tersebut tidak efektif. Menurut teori TAM2 (*Technology Acceptance Model 2*), sikap perawat dibentuk melalui dua hal yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dari sudut pandang perawat terhadap ENR.<sup>[10]</sup> Apabila ketiga komponen ini

menunjukkan hasil yang positif, maka ENR dapat digunakan secara efektif.

Penelitian serupa terkait tampilan sistem terhadap *Electronic Nursing Record* di Iran menunjukkan bahwa sebesar 51.1% pengguna *Electronic Nursing Record* merasa puas dengan tampilan sistem. Sedangkan tingkat kepuasan dari segi istilah, data, dan pembelajaran pada sistem menunjukkan angka dibawah 50%. Tavakoli et al, menyebutkan bahwa faktor eksternal memiliki peran penting dalam penerimaan sistem *Electronic Nursing Record*.<sup>[10]</sup> Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh El Din ditemukan bahwa sebesar 27.9% petugas kesehatan tidak memahami fungsi utama *Electronic Nursing Record* dan sebesar 48% fungsi dari sistem tidak digunakan dengan maksimal dan mengurangi kebermanfaatan dari penggunaan sistem *Electronic Nursing Record*.<sup>[11]</sup> El Din juga menyebutkan bahwa pembelajaran sistem (*training*) memberikan kontribusi terhadap keefektifan penggunaan sistem *Electronic Nursing Record*.<sup>[11]</sup> Pelatihan yang tidak adekuat menyebabkan perawat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang mengenai *Electronic Nursing Record*.

Kurangnya pengalaman perawat terhadap penggunaan komputer akan menjadi penghalang bagi perawat penghambat pelaksanaan dokumentasi.<sup>[5]</sup> Pengalaman akan memberikan familiaritas yang dapat dikonversi menjadi kemampuan. Kemampuan menggunakan sistem komputer yang merupakan basis dari ENR akan meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan menggunakan ENR. Sehingga menghasilkan persepsi positif terhadap ENR.<sup>[12]</sup> Pengalaman ini dapat diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan terhadap ENR. Sehingga, peneliti menyarankan diadakannya pelatihan yang intensif terhadap penggunaan ENR sebelum perawat mempraktekannya secara langsung.

Pada persepsi kemudahan, sebagian besar perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta memiliki persepsi positif terhadap kemudahan pemakaian dokumentasi asuhan keperawatan berbentuk elektronik (77.4 %). Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar perawat mampu menggunakan *Electronic Nursing Record* secara efektif. Sedangkan 22,6 % lainnya merasa kesulitan dalam menggunakan *Electronic Nursing Record*. Persepsi kemudahan menunjukkan tingkat kemudahan dan kepraktisan penggunaan *ENR*. Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi kemudahan perawat termasuk di dalamnya kelengkapan sistem, kepraktisan, serta familiaritas penggunaan teknologi.

Menurut Kipturgo, persepsi kemudahan berhubungan dengan usia, di mana usia lebih muda lebih merasakan persepsi kemudahan yang positif.<sup>[9]</sup> Dalam penelitian ini pun, 74,2 % perawat responden berusia 21-25 tahun menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan *ENR*. Hal ini kemungkinan disebabkan anak muda lebih terpapar teknologi daripada generasi yang lebih tua. Pelatihan juga menjadi hal yang penting dalam persepsi kemudahan juga dipengaruhi oleh kemampuan penggunaan komputer yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan *ENR*.<sup>[12]</sup> Menurut perawat yang peneliti wawancarai sebagai salah satu pendukung hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka menyatakan mendapatkan pelatihan hanya sambil bekerja yang menyebabkan mereka masih bingung. Akibatnya perawat merasa dokumentasi elektronik kurang efektif.

Hasil analisis terhadap persepsi kebermanfaatan atau merasakan kebermanfaatan, perawat cenderung merasakan kebermanfaatan dari penggunaan dokumentasi elektronik. Hal ini didukung oleh persentase perawat yang memiliki persepsi positif terhadap kebermanfaatan *Electronic Nursing Record* (96,8 %). Menurut De Veer dan Francke, perawat akan menunjukkan persepsi positif terhadap kebermanfaatan *Electronic Nursing Record*, apabila penggunaan *Electronic Nursing Record* menunjukkan peningkatan kualitas pelayanan, mengurangi biaya, dan meningkatkan jumlah klien yang akan dirawat.<sup>[8]</sup> Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa perawat di RSU Bunda Jakarta yang menunjukkan bahwa secara umum *Electronic Nursing*

*Record* membuat pekerjaan mereka menjadi lebih mudah, terutama dalam hal waktu yang menjadi lebih efisien.

Efisiensi waktu terjadi karena dalam sistem *Electronic Nursing Record* telah terdapat standar baku penulisan. Menurut model yang dikembangkan oleh Englebright dkk., borang isian pada *Electronic Nursing Record* istilah tindakan yang harus ditulis dalam borang untuk setiap komponen *basic nursing care* disederhanakan menjadi lebih singkat untuk meningkatkan efektivitasnya.<sup>[3]</sup> Setelah memasukkan data di form, perawat tidak perlu mencari bahan untuk menentukan intervensi, karena semua sudah otomatis tersedia dan terelaborasi dengan pilihan diagnosis yang dipilih perawat. Sehingga, perawat tidak perlu menulis panjang lebar untuk merencanakan intervensi. Akan tetapi, sistem ini memiliki kelemahan. Menurut Perawat Z yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa terkadang perawat perlu menuliskan di kertas beberapa data pengkajian yang tidak tersedia di sistem *Electronic Nursing Record*. Sehingga, konten dari *Electronic Nursing Record* harus dilengkapi.

Menurut Li et al, *Electronic Nursing Record* dapat memberikan kemudahan komunikasi antara petugas kesehatan melalui pencatatan yang terintegrasi berbasis kolaborasi antar petugas kesehatan<sup>[4]</sup>, misalnya perawat dapat melihat catatan dokumentasi perawat lain pada pasien karena dokumentasi tercatat dalam satu tempat atau bahkan antar petugas profesional lainnya. Pencatatan terintegrasi atau multiple user akan meningkatkan kualitas, efisiensi, keamanan/*safety* pelayanan klien.<sup>[5]</sup> Akan tetapi, data yang peneliti temukan di lapangan, sistem *Electronic Nursing Record* untuk dokumentasi asuhan keperawatan belum terintegrasi dengan sistem dokumentasi yang dibuat oleh dokter. Dokter di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta masih menggunakan sistem *paper based documentation*. Hal ini menambah *workload* perawat untuk melakukan dokumentasi tindakan-tindakan kolaborasi dengan dokter seperti pemberian obat. Karena dokter masih memberikan instruksi dalam kertas yang harus disalin ke komputer

oleh perawat untuk pendokumentasian perawat. Sehingga, peneliti menyarankan untuk pengembangan sistem dokumentasi elektronik terintegrasi ke seluruh profesi kesehatan agar kebermanfaatan sistem dokumentasi elektronik dapat dirasakan secara maksimal.

Berdasarkan analisis variabel-variabel di atas, pada umumnya perawat di RSUD Bunda Jakarta memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *Electronic Nursing Record*. Meskipun pada praktiknya, masih banyak kendala dan kesulitan yang dialami perawat. Beberapa kendala di antaranya adalah kurangnya familiaritas terhadap komputer dan diagnosis yang tidak lengkap. Menurut Tavakoli dkk<sup>[10]</sup>, keefektifan *Electronic Nursing Record* di rumah sakit akan dipengaruhi faktor eksternal, meliputi sistem software termasuk tampilan sistem dan infrastruktur dari penyedia layanan *Electronic Nursing Record* serta tata kelola sistem. Persepsi perawat dibentuk melalui dua hal, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dari sudut pandang perawat terhadap *Electronic Nursing Record*.<sup>[10]</sup> Sehingga untuk mewujudkan keefektifan penggunaan *Electronic Nursing Record* sebelum menggunakan *Electronic Nursing Record* sebagai dokumentasi asuhan keperawatan, maka rumah sakit harus memastikan bahwa perawat memiliki persepsi positif terhadap ketiga variabel tersebut.

## 5. KESIMPULAN & SARAN

Perawat di Rumah Sakit Umum Bunda Jakarta menunjukkan persepsi positif terhadap efektivitas penggunaan *Electronic Nursing Record*. Hasil uji analisis univariat menghasilkan bahwa perawat menunjukkan persepsi positif terhadap tampilan sistem (56,77%). Pada variabel persepsi kemudahan (77,4%) dan persepsi kebermanfaatan (96,8%), perawat juga menunjukkan persepsi positif terhadap efektivitas penggunaan *Electronic Nursing Record* sebagai inovasi dokumentasi asuhan keperawatan. Sehingga, *Electronic Nursing Record* bisa menjadi salah satu program inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia, karena perawat Indonesia

mampu menerapkan *Electronic Nursing Record* secara efektif, meskipun dengan berbagai kendala. Oleh karena itu, pengembangan sistem, infrastruktur, dan pelatihan yang adekuat dapat menjadi kunci sukses penerapan *Electronic Nursing Record* khusus dokumentasi keperawatan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. College of Registered Nurses of British Columbia. Nursing Documentation. 2013. Diambil dari: URL: [www.crnbc.ca](http://www.crnbc.ca). Diakses pada 25 Juli 2014.
2. Kimura M, et. al. Survey on medical records and EHR in Asia-Pacific region: languages, purposes, IDs and regulations. PubMed. 2011;50(4):386-391.
3. Englebright J, Aldrich K, Taylor CR. Defining and incorporating basic nursing care actions into the electronic health record. J Nursing Scholarship.
4. Li J, et. al. The role of ICT in supporting disruptive innovation: a multi-site qualitative study of nurse practitioners in emergency departments. BMC Med Informatics Decision Making. 2012;27. DOI 10.1186/1472-6947-12-27. Diambil dari: URL: <http://www.biomedcentral.com/1472-6947/12/27>. Diakses pada 1 Agustus 2014.
5. Conrad D, Schneider JS. Enhancing the visibility of NP practice in Electronic health record. J Nurse Practitioners. Desember 2011;7(10).
6. Margreet B. Michel-Verkerke, Robert A. Stegwee: Electronic Health Records In The Netherlands, Luctor Et Emergo: What Emerged After A Decade Of Struggle? ECIS 2013: 6
7. Munyisia, EN, Yu P, Hailey D. The changes in caregivers' perceptions about the quality of information and benefits of nursing documentation associated with the introduction of an electronic documentation system in anursing home. Intl J Med Informatics. 2011;80(2):116-126.
8. De Veer AJE, Francke AL. Attitudes of nursing staff towards electronic patient records: A questionnaire

- survey. *International Journal of Nursing Studies*. 2010;47:846-854.
9. Kipturgo, MK, Bitok LWK, Karani AK, Muiva MM. Attitudes of nursing staff towards computerisation: A case of two hospitals in Nairobi, Kenya. *BMC Med Informatics Decision Making*. 2014;14:35. Diambil dari: URL: <http://www.biomedcentral.com/1472-6947/14/35>. Diakses pada 27 Juli 2014.
  10. Tavakoli N, et. al. **Users' acceptance and attitude in regarding Electronic Nursing Record at central polyclinic of oil industry in Isfahan, Iran.** *J Educ Health Promot*. 2013;2:59. Diambil dari: URL: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3908728/>. Diakses pada 27 Juli 2014.
  11. El Din, Moustafa M M. **Physicians' Use of and Attitudes Toward Electronic Nursing Record System Implemented at A Teaching Hospital in Saudi Arabia.** *J Egypt Public Health Assoc*. 2007;82:359
  12. Gagnon M, et. al. **Systematic review of factors influencing the adoption of information and communication technologies by Healthcare professionals.** *J Med Syst*. 2012;36:241-277. DOI 10.1007/s10916-010-9473-4.

